

JURNAL PROMOTIF PREVENTIF

Evaluasi Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Rumah Tangga (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Jagir)

Evaluation of the Implementation of Clean and Healthy Lifestyle Behavior (PHBS) Household (Study in the working area of the Jagir Health Center)

Adlina Nadhilah Nurdini Agustina¹, Budhi Setianto², Aviana Gita Lara³

^{1,2} Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

³Puskesmas Jagir, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Article Info

Article History

Received: 18 Mei 2023

Revised: 03 Jun 2023

Accepted: 25 Jun 2023

ABSTRACT / ABSTRAK

Household Clean and Healthy Behavior (PHBS) must be introduced early, starting in the family environment. The Household PHBS Survey is a health promotion program at the Jagir Health Center. In this case, the survey was carried out by the Great Surabaya Cadre (KSH) and Health Workers at the Jagir Health Center through dear citizens (ASW). The evaluation results obtained are then used as a reference and basis for implementing interventions. Therefore, it is necessary to conduct a household PHBS assessment in the working area of the Jagir Health Center. The method used in this research is descriptive observation. The place of research is the working area of the Jagir Health Center, Surabaya City. Data collection through interviews and reporting of household PHBS data at ASW Jagir Health Center in January-February 2023. The results of the PHBS data collection for KSH households are by field conditions. Based on the results of the ASW KSH report in January-February 2023, there were 3,860 healthy Family Cards (KK) and 10,529 unhealthy families. An indicator still lacking in implementing Household PHBS is people smoking in the house. Apart from KSH's assessment, one thing that affects the results of the ASW report is the wrong application rating.

Keywords: Household Clean and Healthy Behavior (PHBS), Healthy Surabaya Cadre (KSH), household PHBS assessment, Love Citizens Application (ASW)

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Rumah Tangga harus dikenalkan sejak dini dan dimulai dari lingkungan keluarga. Survei PHBS Rumah Tangga merupakan program promosi kesehatan di Puskesmas Jagir. Dalam hal ini survei dilakukan oleh Kader Surabaya Hebat (KSH) dan Tenaga Kesehatan Puskesmas Jagir melalui Sayang Warga (ASW). Hasil evaluasi yang diperoleh kemudian dijadikan acuan dan dasar pelaksanaan intervensi. Oleh karena itu, perlu dilakukan penilaian PHBS rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Jagir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *observasi deskriptif*. Tempat penelitian adalah wilayah kerja Puskesmas Jagir Kota Surabaya. Pengumpulan data melalui wawancara dan pelaporan data PHBS rumah tangga di ASW Puskesmas Jagir pada bulan Januari-Februari 2023. Hasil pendataan PHBS rumah tangga KSH sesuai dengan kondisi lapangan. Berdasarkan hasil laporan KSH ASW pada Januari-Februari 2023, terdapat 3.860 Kartu Keluarga (KK) sehat dan 10.529 keluarga tidak sehat. Indikator yang masih kurang dalam pelaksanaan PHBS Rumah Tangga adalah adanya masyarakat yang merokok didalam rumah. Selain penilaian dari KSH, salah satu yang memengaruhi hasil laporan ASW adalah pemberian nilai pada aplikasi yang salah.

Kata Kunci: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) rumah tangga, Kader Surabaya Sehat (KSH), pengkajian PHBS rumah tangga, Aplikasi Sayang Warga (ASW)

Corresponding Author:

Name : Adlina Nadhilah Nurdini Agustina

Affiliate : Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Address : Jl. Raya Jemursari No.57, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur 60237

Email : Adlinanadhilah027.km19@student.unusa.ac.id

PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah segala perilaku yang dilakukan atas kesadaran dari hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) pada bidang kesehatan serta berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2011). Dalam hal ini kementerian kesehatan Republik Indonesia telah mengaturnya dalam pedoman pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat dalam PERMENKES RI nomor 2269/MENKES/PER/XI/2011.

PHBS harus diterapkan dimanapun seseorang itu berada. Kemenkes telah menyepakati terdapat 5 tatanan PHBS yaitu, tatanan rumah tangga, tatanan institusi pendidikan, tatanan tempat kerja, tatanan tempat umum, dan tatanan fasilitas kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2011). Salah satu tatanan PHBS yang harus diterapkan masyarakat pada umumnya yakni PHBS rumah tangga. PHBS rumah tangga harus diterapkan sejak dini dan dimulai dari lingkungan keluarga, sehingga PHBS pada tatanan rumah tangga merupakan tatanan awal dalam penerapan PHBS (Putri, 2021). PHBS rumah tangga diartikan sebagai upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat dan berperan aktif dalam gerakan kesehatan kesehatan di masyarakat (Istighosah, 2020), yang meliputi: 1) persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, 2) pemberian ASI eksklusif, 3) penimbangan balita setiap bulan, 4) menggunakan air yang bersih, 5) mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, 6) menggunakan jamban sehat, 7) membrantas jentik di rumah, 8) memakan buah dan sayur setiap hari, 9) melakukan aktivitas fisik setiap hari, 10) tidak merokok didalam rumah (Kementerian Kesehatan RI, 2011).

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2017 persentase penerapan PHBS di Indonesia sebesar 60,8 %, pencapaian ini masih jauh dari target yang ditetapkan yaitu 70 % (Kemenkes RI, 2017). Sedangkan pada Provinsi Jawa Timur berdasarkan hasil kegiatan pemantauan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), dengan survey PHBS tatanan Rumah Tangga tahun 2018 menunjukkan bahwa Rumah Tangga yang ber PHBS di Jawa Timur sebesar 56.13%, pencapaian ini jauh lebih rendah dibandingkan tingkat nasional sehingga perlu peningkatan dalam penerapan oleh masyarakat (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2018). Berdasarkan hasil survey oleh Dinas Kesehatan Kota Surabaya pada tahun 2018 menunjukkan sebanyak 68,74% rumah tangga di Kota Surabaya telah menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), namun masih belum sesuai dengan target dari Kementrian Kesehatan sebanyak 70% (Fadila and Rachmayanti, 2021). Sehingga dari data tersebut pemerintah kota Surabaya berupaya untuk meningkatkan penerapan PHBS di tatanan rumah tangga dengan dilakukan pengkajian secara berkala oleh Kader Surabaya Hebat (KSH) yang berperan dalam pelaporan melalui Aplikasi Sayang Warga (ASW).

Berdasarkan hasil pelaporan pada Aplikasi Sayang Warga (ASW) diketahui sekitar 26,7% tergolong berperilaku sehat sedangkan 73,3% tergolong berperilaku tidak sehat dalam periode Januari dan Februari 2023. Sehingga dalam penelitian ini ingin menganalisis apa yang menjadi akar permasalahan PHBS rumah tangga pada masyarakat diwilayah Puskesmas Jagir, indikator PHBS rumah tangga apa masih kurang dalam penerapannya yang akhirnya membuat penilaian berperilaku tidak sehat jauh lebih besar, dari pada golongan dengan masyarakat yang berperilaku sehat.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *observasional desriptif*. Lokasi dalam penelitian ini adalah wilayah kerja Puskesmas Jagir yakni kelurahan Jagir, kelurahan Darmo, dan kelurahan Sawunggaling. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara pada sebagian masyarakat, KSH, dan petugas kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Jagir. Hasil dari pengamatan dan wawancara tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui yang menjadi akar dari permasalahan tentang hasil pelaporan PHBS rumah tangga pada aplikasi sayang warga.

HASIL

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Jagir yang memiliki cakupan wilayah meliputi Kelurahan Jagir, Kelurahan Darmo, dan Kelurahan Sawunggaling. Sebagai informan dalam penelitian ini adalah Kader Surabaya Hebat (KHS), masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Jagir, dan tenaga kesehatan Puskesmas Jagir divisi promosi kesehatan. KSH disini berperan penting terhadap hasil PHBS Rumah Tangga yang dilaporkan pada Aplikasi Sayang Warga (ASW). Berdasarkan hasil dari pelaporan pengkajian tentang PHBS rumah tangga oleh KSH pada ASW selama periode Januari-Februari 2023 di ketahui memperoleh hasil penilaian sebagai berikut yang ditunjukkan pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil pelaporan PHBS rumah tangga pada aplikasi sayang warga bulan Januari-Februari 2023

Bulan	Jumlah KK yang berperilaku sehat	% KK yang berperilaku sehat	Jumlah KK yang berperilaku tidak sehat	% KK yang berperilaku tidak sehat	Jumlah keseluruhan KK hasil pelaporan	% keseluruhan KK hasil pelaporan
Januari	3.860	27	10.529	73	14.351	100
Februari	3.860	27	10.529	73	14.351	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui selama periode Januari-Februari sebanyak 3.860 KK atau sekitar 27% termasuk kedalam kategori berperilaku sehat, sedangkan sebanyak 10.529 KK atau 73% termasuk dalam kategori berperilaku tidak sehat dari total keseluruhan sebesar 14.351 KK yang di laporkan. Dari data tersebut diketahui jumlah KK dengan kategori berperilaku tidak sehat jauh lebih tinggi dibandingkan dengan KK dengan kategori berperilaku sehat. Namun apabila merujuk pada target capaian Penilaian Kinerja Puskesmas (PKP) yang ditetapkan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, yakni sebesar 20% untuk KK dengan kategori berperilaku sehat. Puskesmas Jagir telah melampaui target dari 20% KK dengan kategori berperilaku sehat.

PEMBAHASAN

Program pengkajian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan program nasional yang dilakukan diseluruh wilayah Indonesia (Boekoesoe, Irwan and Yantu, 2018). Pada Puskesmas Jagir termasuk dalam salah satu program dalam pelayanan kesehatan lingkup divisi promosi kesehatan. Sehingga hasil dari pengkajian PHBS yang dilakukan oleh Kader Surabaya Hebat (KSH) akan di pantau oleh petugas kesehatan pada divisi promosi kesehatan.

Data pengkajian tersebut digunakan sebagai landasan dalam perencanaan intervensi PHBS rumah tangga dan untuk mengetahui indikator mana yang sudah baik dan mana yang perlu ditingkatkan. Pelaporan pengkajian PHBS Rumah Tangga dilakukan secara online melalui platform Aplikasi Sayang Wawga (ASW), sehingga memudahkan kader dan petugas kesehatan untuk memantau pengkajian PHBS warga di wilayah Puskesmas jagir.

Berdasarkan hasil observasi pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Jagir ditemukan hasil yang berbeda dari pelaporan PHBS rumah tangga yang ada pada ASW. Hasil dari observasi menunjukkan telah banyak masyarakat telah yang menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada strata rumah tangga yang meliputi 10 indikator yakni (Kementerian Kesehatan RI, 2011): 1) persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, 2) pemberian ASI eksklusif, 3) penimbangan balita setiap bulan, 4) menggunakan air yang bersih, 5) mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, 6) menggunakan jamban sehat, 7) membrantas jentik di rumah, 8) memakan buah dan sayur setiap hari, 9) melakukan aktivitas fisik setiap hari, 10) tidak merokok didalam rumah. Namun pada hasil pelaporan pada aplikasi ASW hanya 27% KK yang termasuk dalam kategori berperilaku sehat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan KSH diketahui permasalahan terkait PHBS Rumah Tangga di wilayah kerja Puskesmas Jagir adalah masih adanya KK atau anggota keluarga yang berperilaku tidak sesuai dengan indikator PHBS Rumah Tangga. Indikator PHBS Rumah Tangga yang masih sering tidak sesuai adalah pada indikator tidak merokok didalam rumah. Penemuan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh Boekoesoe et al. (2018) dimana pada penelitian tersebut indikator PHBS Rumah Tangga yang tidak sesuai adalah makan buah dan sayur (52,8%), ketersediaan jamban sehat (58,4) dan mencuci tangan dengan air bersih dan sabun (60,6%) penelitian tersebut dilakukan pada Daerah Pesisir Desa Deme II Kecamatan Sumalata Timur Kabupaten Gorontalo Utara. Hal ini juga berbeda dengan penelitian Fadila & Rachmayanti (2021) yang ditemukan permasalahan indikator PHBS yang tidak sesuai ialah pemberian ASI eksklusif yang cukup rendah pada wilayah kelurahan Ujung Kecamatan Semampir Kota Surabaya. Perbedaan permasalahan penilaian indikator PHBS Rumah Tangga tersebut dapat terjadi dikarenakan perbedaan status ekonomi, serta pengetahuan masyarakat terkait PHBS Rumah Tangga (Boekoesoe, Irwan and Yantu, 2018) dan (Wardani et al., 2019).

Permasalahan ketidak sesuaian indikator tersebut berdampak pada hasil penilaian PHBS Rumah Tangga pada wilayah kerja Puskesmas Jagir, yang mengakibatkan penilaian menjadi lebih tinggi untuk kategori berperilaku tidak sehat dibandingkan dengan kategori berperilaku sehat. Selain itu saat ini KSH masih dalam tahap pemahaman dalam pengisian survey, sehingga ditemukan masalah yakni perbedaan pemahaman terkait indikator penilaian, dalam hal ini yakni pada point aktivitas fisik rutin dan tidak merokok. Yang dimana aktivitas fisik yang dimaksud oleh KSH adalah olah raga secara rutin, padahal dalam indikator aktivitas fisik yang dimaksud adalah kegiatan yang menggunakan fisik seperti menyapu, membersihkan rumah, jalan kepasar, dan lain lain (Kemenkes RI, 2017). Selain itu pada indikator tidak merokok juga menjadikan penilaian PHBS rumah tangga menjadi kurang disebabkan salah pengertian dimana yang dimaksudkan pada indikator ini adalah melakukan aktivitas merokok didalam rumah sehingga menjadikan rumah menjadi tidak sehat akibat asap rokok, namun apabila aktivitas merokok tidak dilakukan didalam rumah atau wilayah rumah maka dapat dikatakan masyarakat melakukan perilaku sehat (Mahardika, Luthviatin and Nafikadini, 2017).

Sedangkan menurut petugas kesehatan yang ada di Puskesmas Jagir perbedaan data, juga disebabkan pada pengkajian PHBS Rumah Tangga yang dilakukan oleh KSH terdapat ketidaksesuaian skor penilaian pada ASW. Sebagai contoh pada indikator “Apakah ada anggota rumah tangga yang merokok?” yang apabila diisi tidak seharusnya mendapatkan skor 1 namun berdasarkan beberapa pelaporan ditemukan bahwa skor tersebut tidak muncul sehingga membuat penilaian tersebut bernilai 0. Akibatnya hasil pelaporan PHBS Rumah Tangga di wilayah kerja Puskesmas Jagir lebih banyak KK yang termasuk dalam kategori berperilaku tidak sehat dibandingkan yang termasuk kategori berperilaku sehat.

Intervensi yang telah dilakukan oleh Puskesmas Jagir untuk menanggulangi permasalahan ini adalah dengan dilakukannya penyuluhan kepada masyarakat terkait penerapan PHBS Rumah Tangga oleh KSH dan tenaga kesehatan pada saat kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), hal ini dikarenakan tatanan rumah tangga merupakan tatanan awal dalam membentuk perilaku yang bersih dan sehat (Meirina Anwar et al., 2021). Selain itu dari pihak puskesmas juga melakukan *refreshing* kepada KSH untuk mengoptimalkan dalam pengkajian PHBS rumah tangga melalui Aplikasi Sayang Warga (ASW) yang dilakukan 2-3 kali dalam 1 Tahun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari pengkajian PHBS rumah tangga oleh Kader Surabaya Hebat (KSH) dapat dikatakan sudah baik. Hasil pengkajian PHBS Rumah Tangga ditemukan indikator yang masih kurang sesuai dengan penilaian PHBS Rumah Tangga yakni indikator tidak merokok didalam rumah. Serta masih adanya kesalahan teknis dalam Aplikasi Sayang Warga (ASW) yang membuat penilaian PHBS rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Jagir masih kurang baik.

Pengkajian PHBS rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Jagir yang dilakukan oleh Kader Surabaya Hebat (KSH) sudah baik, sehingga perlu dipertahankan dan ditingkatkan penerapannya sehingga kedepannya penilaian atau hasil capaian pengkajian PHBS rumah tangga menjadi lebih baik. Selain itu masih perlu adanya pengkajian kembali untuk hasil pelaporan pada Aplikasi Sayang Warga (ASW) sehingga hasil pelaporan menjadi lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Boekoesoe, L., Irwan and Yantu, R.R.V.M., 2018. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Tatanan Rumah Tangga Ditinjau Dari Aspek Pengetahuan dan Status Ekonomi Masyarakat. pp.241-256.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2018. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2018*.
- Fadila, R.A. and Rachmayanti, R.D., 2021. Pola Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Tatanan Rumah Tangga di Kota Surabaya, Indonesia the Pattern of Clean and Healthy Living Habits in Households in the City of Surabaya, Indonesia. *Media Gizi Kesmas*, 10(02), pp.213-221.
- Istighosah, N., 2020. Minat Keluarga Dalam Melaksanakan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Rumah Tangga. *Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 7(2), pp.247-258.
- Kemendes RI, 2017. *Ayo Bergerak Lawan Obesitas!*
- Kementerian Kesehatan RI, 2011. *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

- Mahardika, N.H., Luthviatin, N. and Nafikadini, I., 2017. Tindakan Ibu Rumah Tangga dalam Penerapan Indikator PHBS Tidak Merokok di dalam Rumah (Studi Kualitatif di Wilayah Kerja Puskesmas Pasirian) (The Housewife Behavior in the Implementation Indicators PHBS No Smoking in The House (a Qualitative Study in Puskesmas Pasirian District). *Pustaka Kesehatan*, 5(3), pp.572-579.
- Meirina Anwar, N., Tri Wulandari, A., Fairuz, D., Zahra Azalea, K., Chrisiavinta, K., Putri Vinadi, N., Gita Cinta, N., Rahmadian, P., Miladia Sari, R., Amalia Choirunnisa, R., Erwandi, D., Khatimah, H., Studi Kesehatan Masyarakat, P., Kesehatan Masyarakat, F., Indonesia, U., Kelurahan Pamoyanan, P. and Bogor, K., 2021. Risiko Terkait Perilaku Merokok di Dalam Rumah Selama Masa Pandemi. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat: Pengmaskemas*, 1(2), pp.7-16. <https://doi.org/10.31849/pengmaskemas.v1i2/5745>.
- Putri, N.A.D.R., 2021. Implementasi Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Rumah Tangga Di Kabupaten Bandung. *Jurnal Birokrasi & Pemerintahan Daerah*, 3(2), pp.125-135.
- Wardani, Efendy, I., Hadi, A.J. and Asriwati, 2019. Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dalam Tatanan Rumah Tangga Di Wilayah Kerja Puskesmas Cot Ie Jue Kabupaten Bireuen Implementation of Clean and Healthy Life Behavior in Households in The Working Area Of Cot Ie Jue Health Care Service, Bireuen District. *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, [online] 9(1), pp.93-105. Available at: <<http://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/PJKM>>.